

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ILHAM AJI PUTRA ALAM

NIM. 210206164

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2025/2026

**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DI MAN 4 ACEH BESAR**

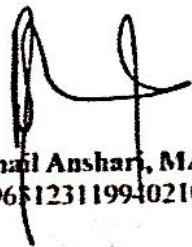
SKRIPSI

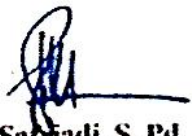
Telah disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing

Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam


Dr. Ismail Anshary, MA
NIP. 196512311994021002


Dr. Satriadi, S. Pd. I, M. Pd
NIP. 198010052010031001

LEMBAR PENGESAHAN SETELAH SIDANG

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MAN 4 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal

Hari Selasa, 25 Agustus 2025

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Ismail Anshari, M.A
NIP. 196312311994021002

Eliyanti, S.Pd.I., M. Pd
NIP. 198503132014112003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Drs. Marzuki A, M.A
NIP. 196512311992031018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Mublik, S. Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197901021997031003

ABSTRAK

Nama : Ilham Aji Putra Alam
NIM : 210206164
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan/manajemen pendidikan islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Di MAN 4 Aceh Besar
Pembimbing : Dr Ismail Anshari M.A
Kata Kunci : **Peran Kepala Madrasah, Penanaman Nilai-Nilai, Moderasi Beragama**

Moderasi beragama merupakan program prioritas nasional Kementerian Agama dengan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal. Dalam konteks pendidikan, keragaman pemahaman keislaman berpotensi menimbulkan gesekan yang dapat berkembang menjadi konflik apabila tidak dikelola secara tepat. Madrasah memiliki posisi strategis sebagai lembaga yang menginternalisasi nilai moderasi, sedangkan kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam mengarahkan kebijakan, strategi, serta kultur kelembagaan. MAN 4 Aceh Besar memperlihatkan kondisi berbeda, di mana meskipun terdapat keragaman sosial, budaya, dan keagamaan, tidak ditemukan konflik yang signifikan. Hal ini merefleksikan kepemimpinan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai moderasi secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepala madrasah dalam penanaman nilai moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar melalui tiga aspek utama: perencanaan, strategi implementasi, dan mekanisme evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran umum, serta siswa yang dipilih secara purposif untuk merepresentasikan keragaman. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi, sedangkan keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek perencanaan, kepala madrasah menyusun program moderasi secara sistematis dan terdokumentasi, berbasis kebutuhan, dilaksanakan partisipatif, serta dirumuskan selaras dengan kebijakan Kementerian Agama. Pada aspek strategi, nilai moderasi dijalankan melalui program terstruktur, integrasi dalam kurikulum, pembiasaan lewat kegiatan intra dan ekstrakurikuler, serta keteladanan kepala madrasah yang diperkuat kolaborasi warga madrasah. Pada aspek evaluasi, program dipantau secara teratur dengan indikator resmi, ditindaklanjuti melalui penyempurnaan, dan melibatkan seluruh warga madrasah. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar terutama ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, partisipatif, dan konsisten dalam membangun budaya pendidikan yang inklusif, harmonis, serta berkarakter kebangsaan.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ILHAM AJI PUTRA ALAM

Nim : 210206164

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai
Moderasi Beragama Di MAN 4 Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan karya ilmiah ini, saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 2025

Yang Menyatakan,



ILHAM AJI PUTRA ALAM

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di MAN 4 Aceh Besar".

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, M.Ag., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Safriadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta seluruh dosen dan staf pengajar di lingkungan Prodi MPI.
4. Dr. Ismail Anshari M.A selaku dosen pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurmayuli, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama masa perkuliahan.
6. Pihak perpustakaan yang telah menyediakan berbagai referensi dan fasilitas yang sangat membantu penulis dalam mendapatkan literatur ilmiah yang relevan.

7. Bapak Munzir, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala 4 Aceh Besar, yang telah memberikan izin dan mendukung kelancaran proses penelitian, serta kepada seluruh dewan guru dan staf madrasah yang turut membantu selama kegiatan penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan. Oleh sebab itu, penulis sangat terbuka terhadap masukan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini ke depannya. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan Islam. Akhir kata, semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Banda Aceh, 01 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

ILHAM AJI PUTRA ALAM



LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan kekuatan, kesehatan, dan keteguhan dalam setiap langkah, karya sederhana ini kupersembahkan untuk sosok-sosok terpenting dalam hidupku. Skripsi ini bukan sekadar rangkaian kata dalam lembaran ilmiah, melainkan hasil dari untaian doa, cucuran air mata, kerja keras, serta kasih sayang yang tak pernah surut. Untuk itu, izinkan aku mendedikasikan karya ini kepada

1. Ayah Tersayang, lelaki yang mungkin tak banyak bicara, tapi setiap tindakannya adalah pelajaran hidup. Ayah telah menunjukkan bahwa tanggung jawab adalah bentuk cinta tertinggi. Terima kasih atas kerja keras, ketegasan, dan pengorbanan yang diam-diam menjadi fondasi dalam setiap langkahku. Doa dan restumu adalah kekuatan terbesarku.
2. Mamak Ku Tercinta, lautan kasih yang tak pernah kering, tempat aku pulang saat lelah menguasai dan hati mulai rapuh. Dalam diam Ibu, terkandung ribuan doa yang terus terlantun tanpa jeda, menjadi penjaga langkahku ketika dunia terasa begitu asing. Pelukan hangat Ibu selalu berhasil meredam resah, menenangkan gelisah, dan menguatkan jiwa yang nyaris runtuh. Dari beliaulah aku pertama kali belajar tentang cinta yang tidak menuntut balasan, tentang ketulusan yang tidak meminta pengakuan. Terima kasih atas setiap tetes keringat dan air mata yang mungkin tak terlihat, namun nyata terasa dalam setiap keberhasilanku. Karya sederhana ini lahir dari cinta yang Ibu tanam sejak awal, dan meskipun takkan pernah cukup untuk membalas semua yang telah Ibu berikan, semoga persembahan kecil ini menjadi simbol cinta dan terima kasihku yang tak pernah selesai..
3. Untuk Tisa Maghfirah terima kasih udah jadi bagian dari perjalanan ini bukan cuma sebagai penghibur di tengah lelah, tapi juga sebagai alasan kenapa aku tetap semangat meski hari-hari sering enggak mudah. Kamu mungkin enggak tahu seberapa besar artinya setiap dukungan kecil yang kamu berikan, tapi percayalah, semuanya membekas. Saat aku nyaris menyerah, kamu selalu hadir dengan cara kamu sendiri—tenang, sederhana, tapi ngena. Lewat karya ini, aku ingin kamu tahu bahwa kamu adalah bagian dari proses yang akan

selalu aku kenang. Semoga satu hari nanti, saat kamu ingat aku, kamu juga ingat bahwa pernah ada seseorang yang selalu merasa dikuatkan karena kehadiranmu.

4. Untuk keluarga besarku, terima kasih atas cinta yang tidak pernah berkurang meski jarak, waktu, dan kesibukan kerap membatasi. Doa-doa yang kalian panjatkan diam-diam menjadi penopang langkahku hingga ke titik ini. Di antara banyak hal yang berubah, kalian tetap menjadi rumah tempat aku pulang bukan hanya secara fisik, tapi juga secara batin. Bersama kalian, aku belajar bahwa ketulusan tidak selalu diucapkan, dan perhatian tidak selalu ditunjukkan dengan kata-kata, tapi terasa nyata dalam sikap dan kebersamaan yang tak tergantikan. Semoga karya ini bisa menjadi kebanggaan kecil bagi keluarga yang selalu menjadi alasan aku tetap kuat.
5. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas ilmu, bimbingan, dan teladan yang telah diberikan sepanjang masa studi. Setiap arahan dan pembelajaran yang disampaikan menjadi bekal berharga untuk melangkah di masa depan dan mengabdikan di tengah masyarakat.
6. Untuk keluarga besar Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021, bersama kalian aku belajar bahwa perjuangan bukan tentang siapa yang paling cepat mencapai tujuan, melainkan tentang siapa yang mampu bertahan hingga akhir. Terima kasih atas semangat, kebersamaan, dan canda tawa yang mewarnai perjalanan ini. Semoga kita semua dapat menuntaskan langkah ini dengan rasa bangga dan kebahagiaan yang tak ternilai.
7. Terima kasih kepada setiap pribadi yang pernah hadir dan turut mewarnai perjalanan ini. Semoga karya sederhana ini menjadi langkah awal menuju pengabdian yang lebih besar. bukan sekadar untuk diri sendiri, tetapi juga untuk agama, keluarga, dan masyarakat luas.

Banda Aceh, 01 Agustus 2025

Yang Menyatakan,

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Oprasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Peran Kepala Madrasah Penanaman nilai Moderasi Beragama	10
1. Peran Kepala Madrasah	10
2. Moderasi Beragama	15
3. Penanaman Nilai	26
B. Strategi Kepala Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	29
1. Program Moderasi yang Terstruktur	29
2. Integrasi Moderasi dalam Kurikulum	31
3. Pembiasaan & Ekstrakurikuler Moderasi	33
4. Keteladanan dan Kolaborasi	35
C. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	38

1. Perencanaan Program Moderasi	38
2. Perencanaan Berbasis Kebutuhan.....	40
3. Perencanaan Parsitipatif	42
4. Perumusan Tujuan dan Langkah Program	45
D. Evaluasi Kepala Madrasah Terhadap Pelaksanaan Program Moderasi Beragama	46
1. Evaluasi Program Moderasi.....	46
2. Evaluasi Berbasis Indikator Kemenag.....	48
3. Tindak Lanjut Evaluasi	50
4. Pelibatan Warga Madrasah dalam Evaluasi	51
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Instrumen Penelitian.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Teknik Analisis Data	56
G. Uji Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Profil MAN 4 Aceh Besar	60
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 4 Aceh Besar **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MAN 4 Aceh Besar **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana MAN 4 Aceh Besar **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 : Instrumen Pengumpulan Data (Pedoman Wawancara)

Lampiran 5 : Lembar Observasi Lapangan

Lampiran 6 : Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama merupakan program prioritas nasional Kementerian Agama yang menekankan empat indikator utama, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap budaya lokal. Dalam ranah pendidikan, keragaman pemahaman keislaman kerap menimbulkan potensi gesekan yang dapat berkembang menjadi konflik apabila tidak dikelola secara efektif. Madrasah diposisikan sebagai institusi strategis dalam internalisasi nilai-nilai moderasi, sehingga kepemimpinan kepala madrasah menjadi determinan utama dalam mengarahkan kebijakan, strategi, serta kultur kelembagaan. MAN 4 Aceh Besar memperlihatkan kondisi yang berbeda, di mana meskipun terdapat keragaman latar belakang sosial, budaya, dan keagamaan warga madrasah, tidak ditemukan konflik keagamaan yang signifikan. Fenomena ini merefleksikan adanya pola kepemimpinan yang berfungsi optimal dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama.¹ Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis perencanaan, strategi implementasi, dan mekanisme evaluasi yang dijalankan kepala madrasah dalam membangun budaya pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berkarakter kebangsaan di MAN 4 Aceh Besar.²

Dalam kerangka pendidikan Islam, Kepala Madrasah menempati posisi yang sangat sentral. Mulyasa menjelaskan bahwa Kepala Madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang memperoleh mandat untuk memimpin jalannya proses pendidikan di madrasah. Kepemimpinan tersebut tidak hanya sebatas fungsi administratif dan manajerial, melainkan mencakup peran yang lebih luas, antara lain sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja, serta wirausahawan. Robbins menambahkan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya adalah kemampuan memengaruhi, memotivasi, mengarahkan,

¹ Ressy Kurniasari, *Penguatan Moderasi Beragama melalui Visi dan Misi Madrasah* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Repository, 2022), hlm. 12,

² Musiarifsyah Putra, "Internalisasi Nilai Moderasi Beragama di MAN 4 Aceh Besar melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Teungku: Jurnal Guru Nahdlatul Ulama* (Vol. 3 No. 1, 2022), hlm. 45.

memilih saluran komunikasi yang tepat, serta menyelesaikan konflik yang muncul. Perspektif Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons turut memperkuat pemahaman ini dengan menempatkan Kepala Madrasah sebagai figur kunci dalam sistem sosial pendidikan, yang harus mampu menjalankan fungsi adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola nilai (*AGIL*). Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah sangat erat kaitannya dengan kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengoordinasikan seluruh komponen pendidikan.

Kajian Penelitian Mulia Riska menemukan bahwa strategi Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi dilaksanakan melalui program yang terstruktur, integrasi dalam kurikulum, pembiasaan kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan. Walaupun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada deskripsi strategi, sedangkan kajian yang menempatkan kepemimpinan Kepala Madrasah secara komprehensif sebagai faktor utama keberhasilan internalisasi moderasi masih relatif terbatas. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab, yakni dengan menelaah peran kepemimpinan Kepala Madrasah secara lebih mendalam. Dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di madrasah.³

Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mengkaji peran kepemimpinan Kepala Madrasah secara lebih luas dan mendalam. Meskipun moderasi beragama telah menjadi program prioritas nasional, implementasinya pada tingkat satuan pendidikan masih menunjukkan variasi, terutama dalam hal bagaimana kepemimpinan Kepala Madrasah mampu mengarahkan program, membina tenaga pendidik, dan membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moderasi. Fokus penelitian ini menjadi orisinal karena tidak berhenti pada deskripsi strategi, tetapi juga menekankan dimensi kepemimpinan sebagai faktor determinan yang memengaruhi keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama.

³ Mulia Riska, *Implementasi Moderasi Beragama Di MAN 4 Aceh Besar*, (Skripsi, Uin Ar-Raniry, 2024), hlm. 12,

Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kepemimpinan pendidikan Islam melalui penerapan kerangka Fungsionalisme Struktural Parsons. Dengan menggunakan kerangka AGIL, Kepala Madrasah dipahami sebagai aktor sentral yang mengintegrasikan seluruh elemen pendidikan agar selaras dalam mewujudkan tujuan moderasi beragama. Penelitian ini memperkaya kajian terdahulu dengan menegaskan bahwa internalisasi nilai moderasi tidak hanya bertumpu pada program-program formal, tetapi juga ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dalam mengelola sistem pendidikan secara menyeluruh.

Dari sisi praktis, penelitian ini memiliki nilai penting bagi penguatan implementasi kebijakan pendidikan di madrasah. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi kepala madrasah, guru, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengoptimalkan strategi internalisasi moderasi beragama secara efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Kementerian Agama dalam merumuskan kebijakan penguatan moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan akademis, melainkan juga menghadirkan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berkarakter moderat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan MAN 4 Aceh Besar?
3. Bagaimana Kepala Madrasah melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program-program moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan MAN 4 Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis cara Kepala Madrasah melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program-program moderasi beragama di MAN 4 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya penerapan perspektif Fungsionalisme Struktural, dengan menghadirkan bukti empiris mengenai bagaimana Kepala Madrasah menjalankan peran sentralnya sebagai penggerak sistem sosial pendidikan. Melalui kerangka AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*),⁴ Kepala Madrasah berfungsi memastikan keterpaduan seluruh elemen madrasah guru, peserta didik, tenaga kependidikan, maupun lingkungan sehingga dapat beroperasi harmonis dalam rangka mewujudkan budaya madrasah yang moderat, inklusif, dan toleran. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian berikutnya yang menelaah secara lebih luas praktik kepemimpinan madrasah, strategi internalisasi nilai moderasi beragama, maupun evaluasi program pendidikan berbasis nilai Islam wasathiyah dalam konteks masyarakat multikultural.

⁴ Anjar Sulistiawati dan Khoirudin Nasution, "Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2022): hlm. 24-33

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang praktik kepemimpinan madrasah, strategi penguatan moderasi beragama, serta evaluasi program pendidikan berbasis nilai-nilai Islam wasathiyah dalam konteks pendidikan multikultural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan strategi, perencanaan, serta evaluasi program-program yang mendukung penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.⁵

b. Bagi guru dan tenaga kependidikan

Memberikan arahan praktis untuk mendukung Kepala Madrasah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa yang mencerminkan nilai-nilai moderasi. Petunjuk praktis ini bertujuan untuk membantu Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menekankan nilai-nilai moderasi dalam pengajaran siswa. Dengan pendekatan yang tepat, Kepala Madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa dan meningkatkan toleransi antarumat beragama⁶

c. Bagi MAN 4 Aceh Besar

Dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum, pelatihan tenaga pendidik, serta pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang berorientasi pada nilai-nilai toleransi, anti-kekerasan, dan keberagaman.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, "Petunjuk Teknis (Juknis) Nomor 897 Tahun 2021 tentang Rumah Moderasi Beragama" dan "Petunjuk Teknis Program Bantuan Penelitian Nomor 4743 Tahun 2021".hlm. 47.

⁶ Pahmuddin, M., & Fitrono, E. N. (2025). Peran madrasah Kabupaten Nunukan dalam mengaktualisasikan Islam berwawasan kebangsaan untuk meneguhkan sikap moderasi beragama. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(4),hlm. 1–16.

Menjadi rujukan untuk mengembangkan kajian-kajian lanjutan tentang kepemimpinan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks moderasi beragama dan pembentukan budaya sekolah yang seimbang dan berkarakter kebangsaan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai acuan dalam menentukan arah penelitian ini dan pertimbangan pengembangan keilmuannya. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu:

penelitian oleh Laily Wahyuni (2021) yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Membina Sikap Toleransi Siswa di MAN Kota Batu”. Penelitian ini membahas peran Kepala Madrasah dalam membina sikap toleransi di kalangan siswa melalui keteladanan dan pendekatan persuasif. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala pengaruh dalam membangun budaya toleransi. Namun, fokusnya lebih pada aspek pembinaan siswa dan belum secara menyeluruh mengkaji strategi, perencanaan, dan evaluasi program berbasis nilai-nilai moderasi beragama.⁷

penelitian oleh Rahmat Hidayat (2021) yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SMA XYZ Jakarta”. Penelitian ini mengkaji praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat nilai moderasi beragama melalui supervisi pembelajaran dan pembiasaan sikap siswa. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Meskipun relevan, penelitian ini tidak menelusuri aspek manajerial secara lengkap seperti perencanaan dan evaluasi program moderasi secara sistematis dalam konteks madrasah.⁸

⁷ Laily Wahyuni, *Peran Kepala Madrasah dalam Membina Sikap Toleransi Siswa di MAN Kota Batu* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), hlm. 35

⁸ Rahmat Hidayat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SMA XYZ Jakarta* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hlm. 60.

jurnal oleh Rohimah & Samsul Arifin (2020) yang berjudul “Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam: Membangun Narasi Damai di Sekolah”. Penelitian ini mengulas pentingnya moderasi beragama sebagai narasi utama dalam pendidikan Islam melalui pendekatan kurikulum. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada materi ajar dan peran guru, belum mengkaji secara spesifik peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin strategis dalam pembentukan budaya moderasi beragama di sekolah.⁹

penelitian oleh Nur Aini (2020) berjudul “Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MTsN 2 Pekanbaru”. Penelitian ini menyoroti integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah. Penekanan utama terdapat pada pendekatan pembiasaan dan lingkungan sosial. Namun, peran Kepala Madrasah sebagai perencana, pelaksana strategi, dan evaluator program moderasi belum dikaji secara mendalam.¹⁰

penelitian oleh M. Ihsanuddin (2022) dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SMAN 3 Makassar”. Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga kerukunan dan menghindari praktik intoleransi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun tidak mengacu pada teori kepemimpinan tertentu dan belum menelusuri indikator moderasi secara eksplisit.¹¹

penelitian oleh Miftahul Jannah (2023) yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama pada Guru”. Penelitian ini mengkaji strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap nilai-nilai moderasi, melalui pelatihan dan diskusi. Meskipun membahas aspek strategis, penelitian ini tidak menelaah lebih lanjut

⁹ Rohimah dan Samsul Arifin, “Moderasi Beragama dan Pendidikan Islam: Membangun Narasi Damai di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (2019), hlm. 22.

¹⁰ Nur Aini, “Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MTsN 2 Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2 (2020), hlm. 112.

¹¹ M. Ihsanuddin, *Peran Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai Moderasi Beragama di SMAN 3 Makassar* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022), hlm. 40

dimensi evaluasi dan perencanaan berbasis indikator moderasi beragama secara menyeluruh.¹²

Penelitian oleh Mulia Riska (2024) yang berjudul *“Implementasi Moderasi Beragama di MAN 4 Aceh Besar”*. Penelitian ini mengkaji bagaimana moderasi beragama di implementasikan di lingkungan madrasah, khususnya melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan sikap toleransi serta pembiasaan praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap moderasi beragama masih perlu ditingkatkan, sehingga madrasah berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui berbagai program pendidikan. Meskipun relevan pada aspek implementasi, penelitian ini belum secara mendalam menelaah dimensi perencanaan berbasis indikator resmi maupun mekanisme evaluasi terstruktur, serta tidak secara khusus menguraikan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan program moderasi beragama.¹³

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan yang dapat diidentifikasi. Sebagian besar penelitian membahas pentingnya kepemimpinan dalam membentuk budaya moderat di sekolah atau madrasah. Umumnya menggunakan pendekatan kualitatif dan melibatkan kepala sekolah, Wakil Kurikulum (Wakil Kepala Kurikulum) , guru, dan peserta didik sebagai subjek. Nilai-nilai seperti toleransi, kebersamaan, dan keberagaman sering muncul sebagai tema sentral.

Sementara itu, perbedaan antar penelitian tampak dari fokus kajian dan ruang lingkup analisisnya. Beberapa penelitian membahas peran guru atau kurikulum, sebagian membahas pembinaan siswa, dan hanya sedikit yang membahas Kepala Madrasah secara sistematis dalam konteks strategi, perencanaan, dan evaluasi program moderasi beragama. Tidak semua

¹² Miftahul Jannah, *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama pada Guru* (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), hlm. 55.

¹³ Mulia Riska, *Implementasi Moderasi Beragama di MAN 4 Aceh Besar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024), h. 66.

menggunakan kerangka Fungsionalisme Struktural, dan hanya sebagian kecil yang mengacu pada empat indikator moderasi beragama dari Kementerian Agama Republik Indonesia (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan budaya lokal).

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara utuh peran Kepala Madrasah dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui strategi, perencanaan, dan evaluasi, serta menganalisisnya menggunakan pendekatan Fungsionalisme Struktural

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian. Adapun penjelasan istilah tersebut adalah:

1. Peran Kepala Madrasah

Peran Kepala Madrasah adalah serangkaian tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam memimpin, mengelola, dan mengarahkan jalannya pendidikan di MAN 4 Aceh Besar, khususnya dalam hal menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada warga madrasah.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap beragama yang adil, seimbang, dan toleran, yang ditunjukkan melalui komitmen kebangsaan, toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, serta penerimaan terhadap budaya lokal.

3. Penanaman Nilai

Penanaman nilai adalah proses internalisasi dan pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan Kepala Madrasah melalui kebijakan, program, keteladanan, dan kegiatan di madrasah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.